

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Quran ialah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantara Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya dinilai sebagai ibadah. Kebenaran al-Qur'an dan keterpeliharannya sampai saat ini semakin terbukti.

Al-Quran telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharannya, sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Quran, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya. (QS. Al-Hijr: 9)<sup>3</sup>. Ayat Ini menjelaskan tentang kesucian dan juga kemurnian al-Quran selama-lamanya.

Meskipun al-Quran dipelihara Allah SWT, namun hendaknya kaum muslim jangan sampai terpaku pada penafsiran secara harfiyah sehingga tidak melakukan usaha apapun. Salah satu cara untuk menjaga kemurnian al-Qur'an adalah dengan menghafalnya, hal ini disebut dengan hafalan al-Qur'an yaitu dengan cara membuka hati orang-orang yang dikehendakinya untuk menghafal al-Quran sebagai usaha untuk menjadi orang-orang pilihan dan yang diamanati untuk menjaga dan memelihara kemurnian al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kitab yang fungsinya sebagai hikmah dan akal bagi siapa saja yang ingin untuk memikirkan maupun merenungkannya. Al-Qur'an juga merupakan undang-undang Allah memberikan kebahagiaan dan ketentraman bagi yang menjadikannya pegangan dalam kehidupan.

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1995)

Al-Qur'an sendiri menyatakan dirinya sebagai petunjuk, peringatan, pelajaran, obat, rahmat, dan pembeda antara hak dan batil, dan pemberi kabar gembira. al-Qur'an selain di baca dan direnungkan juga di perintahkan untuk dihafal, karena hal ini merupakan ciri khas orang-orang yang diberi ilmu dan juga sebagai tolok ukur dalam keimanan hati seseorang.

Allah berfirman :

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾

*“ Sebenarnya al – Qur'an itu adalah ayat – ayat yang jelas di dalam dada –dada orang yang di beri ilmu, dan tidaklah mengingkari ayat – ayat Kami kecuali orang –orang yang zalim.”(Al-‘Ankabuut : 49 )<sup>4</sup>*

Diantara sebab kebahagiaan keluarga seorang muslim dan yang biasanya hilang dari pandangan saat ini yaitu keterikatan keluarga mereka dengan al-Qur'an, khususnya bila anak mereka termasuk penghafal al-Qur'an. Membiasakan anak untuk menghafal al-Qur'an dari kecil adalah suatu upaya mendidik anak dengan baik. Sehingga bisa menyesuaikan diri dengan zaman, diimbangi dengan bangunan yang kuat diikat dengan agamanya. Dari sudut pandang historis menjaga hafalan al-Qur'an sudah ada sejak masa Rasulullah Muhammad saw, beliau adalah seorang Nabi yang ummi, yakni tidak pandai membaca dan menulis. Karena kondisi yang seperti itu, tak ada

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, ( Semarang: Karya Toha Putra, 1995)

jalan lain bagi beliau ketika menerima wahyu selain menghafal wahyu tersebut.

Begitu suatu ayat diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, maka segeralah beliau menghafalnya. Setelah hafal, Rasulullah mengajarkan kepada para sahabatnya, sampai benar-benar menguasainya, dan akhirnya menyuruh mereka supaya menjagahafalan tersebut. Awalnya Abu Bakar merasa keberatan karena hal seperti itu tidak pernah dilakukan oleh Rasulullah, namun Umar meyakinkan Abu Bakar bahwa hal itu semata-mata untuk melestarikan dan menjaga al-Qur'an, akhirnya Abu Bakar menyetujuinya. Zaid ibn Tsabit menerima tugas untuk memimpin pengumpulan itu, berpegang pada tulisan yang tersimpan di rumah Rasul Saw, hafalan-hafalan dari sahabat dan naskah-naskah yang ditulis oleh para sahabat untuk dirinya sendiri.

Zaid menjadi salah satu penulis ayat-ayat al-Qur'an. Dengan ketekunan dan kesabarannya, Zaid berhasil menuliskan satu naskah al-Qur'an lengkap di atas adim (kulit yang disamak). Setelah selesai, mushaf tersebut diserahkan kepada Abu Bakar kemudian disimpan sampai beliau wafat. Ketika Umar menjadi khalifah, mushaf tersebut berada dalam pengawasannya. Proses turunnya wahyu secara bertahap merupakan bantuan terbaik bagi Nabi maupun para sahabat-sahabatnya untuk menghafal al-Qur'an dan memahami makna-makna yang terkandung di dalamnya. Tradisi demikian itu menjadikan suatu metode pengajaran di kalangan para Tabi'in dengan generasi seterusnya.

Masa sejarah Islam, peran penting dan terbesar yang pernah dilakukan oleh para penjaga al-Qur'an (hafidz) adalah pada masa Abu Bakar As-Shiddiq. Pada saat menjadi khalifah, terjadi Perang Yamamah yang merenggut korban kurang lebih 70 penghafal Qur'an. Banyaknya sahabat yang telah gugur dalam peristiwa tersebut menimbulkan kekhawatiran di kalangan para sahabat, khususnya Umaribnal-Khattab, yang menyebabkan hilangnya al-Qur'an. Umar menyarankan kepada Abu Bakar untuk menghimpun surah-surah dan ayat-ayat yang berserakan ke dalam satu mushaf.

Zaman Utsman ibn Affan, yaitu pada tahun dua puluh lima Hijriyah terjadi perbedaan antara kaum muslimin pada dialek bacaan al-Qur'an sesuai dengan perbedaan mushaf-mushaf yang berada di tangan para sahabat. Hal itu yang dikhawatirkan akan menjadi fitnah, maka Utsman Radhiyallahu 'anhu segera memerintahkan untuk mengumpulkan mushaf-mushaf tersebut menjadi satu mushaf sehingga kaum muslimin tidak berbeda bacaannya.

Ustman kemudian segera membentuk panitia pembukuan al-Qur'an yang diketuai oleh Zaid ibn Tsabit. Tugas utama panitia ini ialah menyalin mushaf yang disimpan oleh Hafshah dan kemudian menyeragamkan dialeknya, yakni dialek Quraisy. Setelah selesai, kemudian Mushaf dikembalikan kepada Hafshah, dan dibuatlah salinan dari mushaf tersebut sebanyak 6 buah yang ditulis oleh Zaid bin Tsabit. Khalifah menyuruh supaya salinan tersebut dikirim ke beberapa wilayah Islam. Naskah yang lain diperintahkan untuk di bakar, usaha ini penting dilakukan untuk

menjaga al-Qur'an dari perubahan, pemalsuan dan mempersatukan perbedaan bacaan, dan juga dalam usaha mempersatukan umat dengan kesatuan politik Islam, hingga masing-masing wilayah mendapatkan satu mushaf. Mushaf yang sudah diseragamkan dialektanya disebut Mushaf Ustmani. Salah satunya yang disimpan oleh Ustman kemudian dinamakan Mushafal-Imam, dan yang lain dikirim ke Mekkah, Madinah, Basrah, Kufah dan Syam/Syiria.

Al-Qur'an memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satunya bahwa Ia merupakan kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah Swt sejak diturunkan kepada beliau Nabi Muhammad sampai hari kemudian. Seorang muslim harus berusaha untuk menjaga Qur'an sebagai bentuk kitab suci dan untuk sebagai realisasi terhadap jaminan dari Allah tersebut.

Upaya untuk menjaga al-Qur'an dengan hafalan menjadi perlu dengan beberapa alasan : Pertama, Al-Qur'an di turunkan, diterima dan diajarkan kepada Nabi Muhammad melalui hafalan. Kedua, Hikmah diturunkanya al-Qur'an secara berangsur-angsur adalah merupakan isyarat dan dorongan kearah tumbuhnya himmah untuk memudahkan dalam proses penjagaan al-Qur'an. Ketiga, Firman Allah dalam surah Al-Hijr (15), ayat 9 di atas bersifat aplikatif<sup>5</sup>, artinya jaminan pemeliharaan terhadap kemurnian al-Qur'an dari Allah, tetapi tugas opsional secara riil untuk memeliharanya harus dilakukan oleh semua umat yang memilikinya.

---

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1995)

Keempat, Menghafal al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah. Hal ini sudah ditegaskan oleh Imam Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya dalam menafsirkan firman Allah, surah al-Qomar ayat 17.

Secara umum kendala-kendala atau faktor-faktor yang menyebabkan hilangnya hafalan seorang yaitu:

1. Karena untuk melekatkan hafalan belum mencapai kemapanan.
2. Masuknya hafalan-hafalan lain yang serupa atau informasi-informasi lain sehingga banyak hafalan al-Qur'annya terbengkalai.
3. Perasaan yang mengganggu dalam jiwa, seperti rasa takut, skeptis, guncangan jiwa, atau sakit syaraf yang semuanya akan mengubah persepsi seseorang terhadap sesuatu yang telah dimilikinya.
4. Kesibukan yang terus menerus menyita tenaga, waktu dan perhatiannya, sehingga tanpa disadari mengabaikan upaya untuk memelihara semua hafalannya terhadap al-Qur'an.

Bagi umat Muslim, upaya menjaga dan melestarikan hafalan al-Qur'an sangatlah penting, sebab: menghafal itu jauh lebih mudah dari melestarikannya. Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa sebuah tradisi menjaga hafalan al-Qur'an sebenarnya sudah ada sejak dulu, yakni sejak zaman Nabi Muhammad SAW, dilanjutkan oleh para sahabatnya, dan kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan orang-orang soleh. Mereka berusaha terus menerus menciptakan kebiasaan-kebiasaan mereka dengan berbagai macam metode demi melestarikan dan menjaga agar hafalan yang ada di dalam pikirannya tetap terjaga. Terlepas dari realitas di

atas, bagaimanakah upaya umat Islam dalam menjaga hafalan al-Qur'an yang berada pada zaman yang berbeda dengan apa yang telah disebutkan sebelumnya, zaman modern, dimana umat Islam berada di dalam lingkungan yang sangat berbeda.

Rasulullah memberikan kepercayaan kepada beberapa sahabat untuk mengajarkannya, di antara mereka adalah Ubay bin ka'ab, muadz bin jabal, dan salim Maula Abi Hudzaifah. Para sahabat mengajarkan kepada tabi'in, dan demikian seterusnya al-Qur'an diajarkan secara berkelanjutan dalam keadaan asli tanpa berkurang huruf – hurufnya, kalimat – kalimatnya, dan juga bahkan sampai teknis membacanya.

Indonesia telah tumbuh lembaga pendidikan Islam yang mendidik para siswanya untuk menghafal al-Qur'an . Salah satu lembaga pendidikan di wilayah Boyolali jawa tengah yang memberikan kesempatan untuk belajar menghafal al-Qur'an yaitu Sekolah Dasar Islam Terpadu Ibnu Umar dan SD Muhammadiyah Program Khusus.

Sekolah dasar Islam terpadu (SDIT) Ibnu Umar dan SD Muhammadiyah program khusus merupakan lembaga pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun berdasarkan kurikulum nasional yang diperkaya dengan kurikulum Islami secara terpadu. SDIT Ibnu Umar dan SD Muhammadiyah program khusus hadir dengan konsep Sekolah Dasar Islam dengan pembelajaran dilakukan sedemikian rupa, agar mendapatkan suasana belajar yang ceria dan tidak membosankan. Menanamkan nilai – nilai agama sejak dini, membiasakan anak berperilaku Islami dalam kehidupan sehari – hari.

Penelitian ini juga akan mencermati metode menghafal al-Qur'andari segi penjadwalan penghafalan dan tempat menghafal al-Qur'an yang berubah rubah tempatnya

SDIT Ibnu Umar Boyolali bercita – cita mewujudkan generasi bertaqwa dan beraklaq mulia, sedangkan SD Muhammadiyah program khusus Boyolali bercita- cita menjadikan siswanya menjadi anak yang sholeh, cerdas, kreatif dan mandiri. Melihat permasalahan tersebut di atas, maka perlu adanya penelitian tentang ‘‘MetodeHafalan Al-Qur’an Siswa Kelas V SDIT Ibnu Umar dan SD Muhammadiyah Program Khusus Boyolali Tahun 2015 / 2016’’.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa saja metode yang diterapkan pada hafalan al-Qur'an siswa kelas V SDIT Ibnu Umar Boyolali dan SD Muhammadiyah Program Khusus Boyolali ?
2. Bagaimana efektifitaspenerapan metode hafalan al-Qur'an siswa kelas V SDIT Ibnu Umar Boyolali dan SD Muhammadiyah Program Khusus k Boyolali ?
3. Apa saja kelebihan dan kekurangan metode hafalan al-Qur'an di SDIT Ibnu Umar Boyolali dan SD Muhammadiyah Program Kusus Boyolali ?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### Tujuan

1. Untuk mengetahui metode hafalan al-Qur'an Siswa SDIT Ibnu Umar Dan SD Muhammadiyah Program Khusus Kelas V Boyolali
2. Untuk mengetahui keefektifan metode hafalan al-Qur'an SDIT Ibnu Umar Boyolali dan SD Muhammadiyah Program Khusus kelas V Boyolali.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode menghafal di SDIT Ibnu Umar Boyolali dan SD Muhammadiyah Program Khusus Boyolali

#### Manfaat Penelitian.

1. Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai masukan bagi pemangku kepentingan khususnya SDIT Ibnu Umar, SD Muhammadiyah Program Khusus dan wali murid dan juga dinas pendidikan kabupaten boyolali dalam mengambil kebijakan tentang pembelajaran agama khususnya hafalan al-Qur'an.
2. Hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi peneliti berikutnya, dan dapat menambah perbendaharaan kepustakaan pada program pasca sarjana universitas muhammadiyah surakarta Program Studi Magister Pendidikan Islam.
3. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan di bidang manajemen pendidikan Islam, yang telah diperoleh melalui perkuliahan dengan mengamati praktek kenyataan di lapangan.

#### D. Kajian Pustaka

Berikut Penelitian yang dilakukan Muhaidi Mustaffa Al Hafiz Muhammad Fathi Yusof Mohd Al'ikhsan Ghazali Siti Salwa Md. Sawari(2016) '*Descriptive Qualitative Teaching Method of Memorization in The Institution of Tahfiz Al-Quran Wal Qiraat Pulai Condong and the Students'' Level of Academic Excellence*'<sup>6</sup>. *Level of Academic Excellence''*. *Mediterranean Journal of Social Sciences MCSER Publishing, Rome-Italy Vol 7 No 1 S1 January 2016*. Deskriptif kualitatif Pengajaran Metode Menghafal di Lembaga Tahfiz al-Qur'an Wal qiraat Pulai Chondong dan Tingkat Mahasiswa, keunggulan Akademik mengatakan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa dari *MTAQPC* memiliki catatan akademis yang luar biasa. Para peneliti menyatakan bahwa menghafal al-Qur'an telah memberikan dampak besar pada orang-orang yang menghafal al-Qur'an. Hal ini berdasarkan hasil pemeriksaan diperoleh siswa dari lembaga Tahfiz al-Qur'an wal qiraat Pulai Chondong, Kelantan, yang terdiri dari SMU / SMTQ, SPM, dan pemeriksaan STU / STTQ / STAM. prestasi positif yang diperoleh oleh lembaga Tahfiz ini adalah hasil dari siswa ketekunan, tekad dan ketulusan dalam memperoleh pengetahuan dan menghafal al-Qur'an. Para peneliti menemukan bahwa prestasi positif yang diperoleh oleh *MTAQPC* sangat jelas, meskipun ada beberapa siswa yang lemah, peningkatan setiap

---

<sup>6</sup>Muhammad Fathi Yusof Mohd Al'ikhsan Ghazali Siti Salwa Md. Sawari(2016) '*Descriptive Qualitative Teaching Method of Memorization in The Institution of Tahfiz Al-Quran Wal Qiraat Pulai Condong and the Students'' Level of Academic Excellence*''. *Mediterranean Journal of Social Sciences MCSER Publishing, Rome-Italy Vol 7 No 1 S1 January 2016*.

tahun telah membuktikan bahwa *MTAQPC* dapat diketahui sebagai lembaga Tahfiz sangat baik di wilayah ini.

Penelitian oleh Ishak Suliaman, Khadher Ahmad (2013) *Effective Techniques of Memorizing the Quran: A Study at Madrasah tahfiz al-qur'an, Terengganu*<sup>7</sup>, menyatakan bahwa penelitian ini menemukan bahwa ada empat metode dasar menghafal al-Qur'an. Metode yaitu metode Sabak, Para Sabak, Ammokhtar dan Halaqah Dauri. Dengan menggunakan empat metode ini, siswa bisa membaca seluruh al-Qur'an dengan menghafal, dalam waktu 15 jam tanpa melihat mushaf tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Sedek Ariffin, Mustaffa Abdullah, Khadher Ahmad (2015) "*Method on Memorization the Quran in Malaysia: A Study in Darul Tuba Institute, Malaysia*"<sup>8</sup>. Metode pada Menghafal al-Qur'an di Malaysia: '*Module of al-Qur'an Memorization According to Capability and Period*' (Sebuah Studi di Darul Tuba Institute, Malaysia) menyatakan bahwa ada banyak keistimewaan yang ada melalui sistem Turki dari metode menghafal. Meskipun belum berkembang dengan pesat di Malaysia, metode Turki agak berbeda dan lebih efisien dibandingkan dengan metode konvensional tertulis di Malaysia. Buktinya adalah bahwa ada beberapa siswa yang mengikuti metode ini selesai menghafal mereka dari al-Qur'an lebih cepat dan memori mereka tentang apa yang hafal tidak mudah terjerumus melalui

---

<sup>7</sup>Ishak Suliaman, Khadher Ahmad (2013) *Effective Techniques of Memorizing the Quran: A Study at Madrasah tahfiz Al-quran, Terengganu*, Middle-East Journal of Scientific Research 13 (1): 45-48, 2013

<sup>8</sup>Sedek Ariffin, Mustaffa Abdullah, Khadher Ahmad (2015) "*Method on Memorization the Quran in Malaysia: A Study in Darul Tuba Institute, Malaysia*". MProceedings of the International Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences Bangkok, Thailand, 20-22 February 2015.

metode yang efektif tertulis dengan metode Turki. Metode Turki juga dilihat sebagai penyalaan suasana menghafal al-Qur'an yang semakin hidup di negara ini.

Penelitian yang dilakukan oleh *Abas Asyafah (2014) "The Method of Tadabur Qur'an: What Are the Student Views"*<sup>9</sup> (*Metode Tadabbur Quran*) menyatakan bahwa Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa metode tadabbur al-Qur'andapat diterapkan secara praktis dalam belajar pendidikan Islam untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa.

Penelitian yang dilakukan Fauzi Deraman, Faisal Ahmad Shah, Mohd Yakub Zulkifli Mohd Yusoff (2013)*"Effective Techniques of Memorizing the Quran: A Study at Madrasah tahfiz Al-quran, Terengganu, Malaysia"*<sup>10</sup>(Teknik Efektif Menghafal al-Quran: A Study di Madrasah Tahfiz al-quran, Terengganu, Malaysia) penelitian ini menemukan bahwa ada empat metode dasar menghafal al-Qur'an. Metode yaitu metode Sabak, Para Sabak, Ammokhtar dan Halaqah Dauri. Dengan menggunakan empat metode ini, siswa bisa membaca seluruh al-Qur'an dengan menghafal, dalam waktu 15 jam tanpa melihat mushaf tersebut.

Juga penelitian yang dilakukan Zainal Arifin(2015) *"Tahfidzul Qur'an Program at SDIT Fajrul Islam Wiradesa Pekalongan Centre of Java*

---

<sup>9</sup>Abas Asyafah, *"The Method of Tadabur Qur'an: What Are the Student Views"* *International Education Studies*; Vol. 7, No. 6; 2014

<sup>10</sup>Fauzi Deraman, Faisal Ahmad Shah, Mohd Yakub Zulkifli Mohd Yusoff (2013)*"Effective Techniques of Memorizing the Quran: A Study at Madrasah tahfiz Al-quran, Terengganu, Malaysia"* *International Proceedings of Economics Development and Research IPEDR* vol.83 (2015) ©

Indonesia”<sup>11</sup>*Tahfidzul Qur'an Program at SDIT Fajrul Islam Wiradesa Pekalongan Centre of Java Indonesia* mengenai penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) Tahfidzul Qur'an adalah perbuatan yang sangat istimewa dalam Islam. (2) SDIT Fajrul Islam Wiradesa Pekalongan memiliki kebijakan program Tahfidzul Qur'an yang targetnya adalah siswa mampu menghafal tiga juz '(bagian) dari al-Quran; yaitu Juz 'Ammah, Juz' 29 dan Juz 28. Juz '30 diberikan kepada yang pertama dan nilai kedua, Juz' 29 diberikan kepada ketiga dan nilai keempat, dan Juz '28 diberikan kepada kelima dan keenam nilai. (3) Faktor pendukung program Tahfidz al-Qur'an adalah usia siswa masih muda; Oleh karena itu, siswa tidak dibebani dengan belum masalah kehidupan yang keras, asrama nyaman dan perhatian mentor pada kegiatan sehari-hari siswa. Faktor penghambat adalah kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an masih minimum, tidak ada budaya membaca al-Qur 'an, siswa memiliki banyak kegiatan lain selain Program Tahfidzul Qur'an.gatakan.

Penelitian yang dilakukan Nazia Nawaz, Syeda Farhana Jahangir (2015)“*Effects of Memorizing Quran by Heart (Hifz) On Later Academic Achievement*”<sup>12</sup> Pengaruh Menghafal Qur'an oleh Hati (Hifz) Pada Prestasi Akademik Kemudian menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam prestasi akademik Huffaz sebelum dan sesudah Hifz. Selain itu analisis Konten menunjukkan dampak positif secara keseluruhan pada pendidikan dan kehidupan sosial-budaya Huffaz.

---

<sup>11</sup>Zainal Arifin“*Tahfidzul Qur'an Program at SDIT Fajrul Islam Wiradesa Pekalongan Centre of Java Indonesia*”,2015

<sup>12</sup>Nazia Nawaz,Prof. Dr. Syeda Farhana Jahangir (2015)“*Effects of Memorizing Quran by Heart (Hifz) On Later Academic Achievement*”, 2015

Penelitian yang dilakukan oleh Azmil Hashim (2015) “*Correlation between Strategy of Tahfiz Learning Styles and Students Performance in Al-Qur’an Memorization (Hifz)*”<sup>13</sup> Korelasi antara Strategi Styles Tahfiz Belajar dan Kinerja Siswa dalam al-Quran Menghafal (Hifz) menyimpulkan bahwa strategi dalam gaya belajar Tahfiz dan hubungannya dengan kinerja siswa. Temuan tersebut juga menunjukkan bahwa strategi di Tahfiz siswa gaya belajar memiliki hubungan yang kuat dengan kinerja siswa. Dengan demikian unsur-unsur strategi dalam gaya belajar Tahfiz harus diberikan perhatian khusus oleh semua pihak saat menyusun kurikulum untuk mengajar Tahfiz dan belajar. Tahfiz guru dan siswa harus terkena strategi ini dan menerapkannya dalam pengajaran dan pembelajaran Tahfiz. Hal ini untuk memastikan bahwa siswa mencapai kualitas kinerja keunggulan dalam menghafal al-Qur'an.

Penelitian yang dilakukan Azmil Hashim, Mohamad Marzuqi Abdul Rahim, Wahyu Hidayat Abdullah (2016) “*Role of Employers in Empowering Lecturers in Tahfiz Institutions of Malaysia*”<sup>14</sup> Peran Pengusaha di Empowering Dosen di Lembaga Tahfiz dari Malaysia menyimpulkan bahwa Skema insentif layanan harus diperbaiki dan ditingkatkan, terutama dalam memberikan insentif bagi dosen dalam mempertahankan hafazan bagi dosen yang berkualitas.

---

<sup>13</sup> Azmil Hashim, “*Correlation between Strategy of Tahfiz Learning Styles and Students Performance in Al-Qur’an Memorization (Hifz)*” *Mediterranean Journal of Social Sciences* Vol 6 No 2 S5 April 2015

<sup>14</sup> Azmil Hashim, Mohamad Marzuqi Abdul Rahim, Wahyu Hidayat Abdullah (2016) “*Role of Employers in Empowering Lecturers in Tahfiz Institutions of Malaysia*”<sup>27</sup> This journal is a member of and subscribes to the principles of the Committee on Publication Ethics juni 2016 vol 6 issue 1/13

Manajemen juga harus memperhatikan meningkatkan beberapa bentuk insentif maknawi (lingkungan kerja) seperti pengakuan dari lingkungan kerja, T & L yang kondusif dan memperkuat hubungan dan kerjasama antar dosen. Semua jenis dorongan dan insentif pada akhirnya ditujukan untuk mencapai keridhaan Allah serta memberdayakan dosen untuk meningkatkan kinerja mereka yang pada gilirannya menyebabkan keunggulan lembaga.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ikhwanuddin, Che Noraini Hashim (2014) "*Relationship between Memorization Technique, Mastery of the Arabic Language and Understanding of the Qur'an*"<sup>15</sup> (Hubungan antara Menghafal Teknik, Penguasaan Bahasa Arab dan Pemahaman Qur'an) mengatakan bahwa lembaga pendidikan terlibat dalam pelaksanaan menghafal Qur'an menghafal harus mencari tahu metode apa yang disukai oleh siswa untuk menghasilkan lulusan yang bisa melestarikan al-Qur'an melalui menghafal lengkap dan fasih. Lembaga-lembaga yang terlibat dalam memproduksi Huffaz, harus memberikan penekanan dalam memahami ayat dan dalam penerapan pengajaran. Oleh karena itu, subjek seperti Ilmu Tafsir harus dimasukkan dalam kurikulum sekolah. Peran mengajar bahasa Arab juga harus diprioritaskan untuk mempengaruhi pemahaman yang baik tentang al-Qur'an di kalangan mahasiswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, Pondok Pesantren harus meningkatkan kualitas mengajar Bahasa Arab dan menerapkan bahasa dalam kegiatan siswa sehari-hari di Pondok Pesantren. .

---

<sup>15</sup>Muhammad Ikhwanuddin, Che Noraini Hashim, "*Relationship between Memorization Technique, Mastery of the Arabic Language and Understanding of the Qur'an* IIUM JoUrnal of EdUcatIonal StUdIES, 2:2 (2014) 84-97

Menggunakan cara ini, bahasa Arab tidak akan asing bagi siswa dan dengan demikian pemahaman al-Qur'an akan jauh lebih mudah bagi siswa. Kita dapat menyimpulkan bahwa dengan mempelajari Tafsir, Huffaz bisa meningkatkan pemahaman al-Quran yang seharusnya menjadi tujuan utama dari menghafal teks tersebut. Huffaz seharusnya tidak hanya berharap untuk mendapatkan imbalan sambil membaca al-Qur'an tetapi untuk dapat menerapkan ajaran dari wahyu dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Sedek Ariffin ,Mustaffa Abdullah, Khadher Bin Ahmad (2014)'' *Implementation Of Panipati Method On Memorization The Quran In Malaysia*''<sup>16</sup> (Penerapan Metode Panipati Pada Menghafalal-Quran Di Malaysia: Sebuah Studi Di Tahfidz Institute) : A Study In Tahfiz Institute menyantakan bahwa bahwa ada banyak hak Istimewa ada melalui metode panipati menghafal. Metode Panipati agak berbeda dan lebih efisien dibandingkan dengan metode biasa diadopsi di Malaysia. Hal ini terbukti bahwa beberapa siswa yang mengikuti metode ini bisa menyelesaikan hafalan mereka dari al-Qur'an lebih cepat, dan juga hafal ayat-ayat al-Qur'an tidak dapat dengan mudah dihapus dengan aturan yang efektif dilaksanakan melalui metode Panipati. Metode Panipati juga dilihat sebagai mampu mencerahkan suasana al-Qur'an menghafal yang akhir-akhir ini booming di negeri ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Noor Jamaliah Ibrahim (2013)''*AutomatedTajweed Checking Rules Enginefor Qur'anic*

---

<sup>16</sup>Sedek Ariffin, dkk. *Implementation Of Panipati Method On Memorization The Quran In Malaysia* 'Full Paper Proceeding ITMAR-2014, Vol. 1, 406-413

*Learning*”<sup>17</sup> kompleksitas dalam mengucapkan ayates tertentu, serta kesulitan dalam pencocokan dan mengenali ucapan yang tepat benar. Pelaksanaan al-Qur’an dalam sistem pengenalan suara, terutama dalam memeriksa Aturan Tajwid selalu menjadi perkembangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Saifullah Bhutto (2015) “*Traditional and Modern Methods Used for Memorization of Qur’an in Turkey*”<sup>18</sup> yang menyatakan bahwa pendidikan Hifz Turki adalah bahwa metode tersebut sistematis, keunikan metode menghafal yaitu menghafal dengan cara terbalik. tersebut di atas merupakan titik kebanggaan. Mehmet Akif Koç telah menyarankan Kementerian Agama untuk melakukan sebuah konferensi internasional untuk mendapatkan rekomendasi dari pakar nasional dan internasional untuk memecahkan jenis seperti masalah dan meningkatkan system. Penelitian ini mencermati pada aspek penjadwalan tempat menghafal agar mendapat suasana menghafal yang nyaman dengan berubahnya suasana tempat menghafal yaitu: kelas, masjid, di tanah lapang, halaman kelas, kemping menginap khusus untuk menghafal, suasana yang tidak membosankan hal ini akan mudah meningkatkan hafalan al-Qur’an anak didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Maidatul Faizah (2012) “Metode pembelajaran Tahfidzul Qur’an Pondok Pesantren Daarul Qur’an”<sup>19</sup> Santri Usia Sekolah menengah Pertama Colomadu Karanganyar. Hasil penelitian

---

<sup>17</sup>Noor Jamaliah Ibrahim, “*AutomatedTajweed Checking Rules Enginefor Qur’anic Learning*”*Centre of Quranic Research (CQR)*, University of Malaya, Kuala Lumpur, Malaysia, 2013.

<sup>18</sup>Saifullah Bhutto, “*Traditional and Modern Methods Used for Memorization of Qur’an in Turkey*”*Ma’arif Research Journal* (July – Dec. 2015

<sup>19</sup>Maidatul Faizah, ) “*Metode pembelajaran Tahfidzul Qur’an Pondok Pesantren daarul Qur’an*”*Santri Usia Sekolah menengah Pertama Colomadu Karanganyar*, Agustus 2012

menunjukkan metode yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an adalah metode wahdah, metode sima'i, metode menghafal per hari satu halaman, metode pengulangan umum. Implementasi metode tersebut secara global terbagi dua waktu yakni ba'da Subuh dan ba'da Isya". Untuk kelebihan dan kekurangan, selama ini tidak ada kekurangan yang terlihat jelas. Hal itu terlihat dari hasil pembelajaran yang selalu melampaui target.

Penelitian oleh Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail, (2016) "Metode Tahfizh al-Qur'an di Pondok pesantren Kabupaten Kampar."<sup>20</sup> Hasil penelitian menemukan bahwa pondok pesantren di Kabupaten Kampar menggunakan berbagai metode dalam membina santrinya mengikuti kegiatan tahfizd al-Qur'an, yaitu dengan cara; membaca secara cermat ayat per-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang (annadzar), menghafal ayat per ayat secara berulang sehingga akhirnya hafal (al-wahdah), menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru (talaqqi), menghafal sedikit demi sedikit al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang (takrir) dan mendengarkan hafalan kepada orang lain, baik kepada teman maupun kepada jama'ah lain (tasmi').

Penelitian oleh Ahmad Rony Suryo Widagda, (2009)<sup>21</sup> "Metode Pembelajaran Tahfizhul Qur'an." Studi metode pembelajaran tahfizhul Qur'an kelas III di SDIT Salsabila jetis Bantul Yogyakarta. Menyimpulkan bahwa metode yang digunakan yaitu 1 jus'i, yaitu cara menghafal secara berangsur-

---

<sup>20</sup>Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail, "Metode Tahfizh Al-Qur'an di Pondok pesantren Kabupaten Kampar." JURNAL USHULUDDIN Vol. 24 No. 1, Januari - Juni 2016

<sup>21</sup>Ahmad Rony Suryo Widagda, "Metode Pembelajaran Tahfizhul Qur'an." Studi metode pembelajaran tahfizhul Qur'an kelas III SDIT Salsabila jetis Bantul Yogyakarta, Agustus 2009.

angsur atau sebagian demi sebagian dan menggabungkannya antar bagian yang satu dengan bagian yang lainnya dalam satu kesatuan materi yang dihafal, 2 Takrir yaitu metode mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru yang fungsinya untuk untuk menjaga agar materi yang sudah dihafal tidak kelupaan,<sup>3</sup> metode setor yaitu dengan memperdengarkan hafalan-hafalan baru kepada guru, kegiatan setor ini wajib dilakukan oleh semua siswa yang menghafal al-Qur'an karena metode setor inilah hafalan siswa disimak oleh guru sehingga dengan setoran hafalan ini siswa akan terus bertambah dan terpelihara kebenarannya.

Berdasar pada penelitian yang sudah di sampaikan di atas, memang sudah ada penelitian-penelitian yang serupa dengan yang akan penulis teliti, yaitu tentang metode pembelajaran *hafalan* al-Qur'an. Akan tetapi, dari lokasi dan studi kasus penelitiannya jelas berbeda. Penelitian ini lebih fokus terhadap beberapa metode apakah efektif metode *hafalan* yang sudah diterapkan SDIT Ibnu Umar dan SD Muhammadiyah Program Khusus Boyolali untuk mencapai target hafalan.

#### **E. Kerangka Teoritik**

Kerangka teori merupakan batasan-batasan tentang teori yang selanjutnya akan digunakan dalam penulisan penelitian. Berisikan relevansi uraian teoritis yang digunakan sebagai instrumen untuk menganalisis masalah yang dihadapi. Pembahasan kerangka teori ini penting sebagai alur dasar untuk menjawab permasalahan-permasalahan dalam penelitian.

1. Cepat dan Kuat Menghafal al-Qur'an karya Khalid Abu Wafa
2. Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an karya Ahsin Wijaya al-Hafizh
3. Hafal al-Qur'an tanpa Nyantri karya Abdud Daim al-Kahil
4. Metode Cepat dan Efektif Menghafal al-Qur'an al-Karim karya Muhammad Ahmad Abdullah
5. Cara mudah dan cepat menghafal Al-Qur'an karya Abdul Aziz Abdul Rauf.

Buku-buku di atas terdapat penguatan-penguatan untuk memaksimalkan hasil penelitian yang dilakukan diantaranya metode agar pembelajaran efektif . Arti efektif adalah ada efeknya, manjur dapat membawa hasil, sedangkan efisien berarti tepat atau sesuai untuk mengerjakan sesuatu dengan tidak membuang waktu, tenaga dan biaya.<sup>22</sup> Efektifitas mengarah pada pengertian ketepatan atau kesesuaian antara usaha yang dilakukan dengan tujuan yang telah ditentukan. Dalam pendidikan efektifitas sangat berkait dengan pencapaian tujuan pendidikan. Pembelajaran yang efektif dapat diukur, salah satunya dengan perbandingan antara rencana pembelajaran dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2013), hlm. 352.

<sup>23</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 171.

## F. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian (*field research*) dengan suatu pendekatan yang bersifat kualitatif, yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari nara sumber atau orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan informasi perbandingan metode hafalan al-Qur'an di SDIT Ibnu Umar dan SD Muhammadiyah Program Khusus Boyolali untuk mendapatkan data yang valid.

Sifat dari penelitian ini lebih kearah penelitian studi komparasi, karena objek penelitian membandingkan metode *hafalan* al-Qur'an di SDIT Ibnu Umar dan SD Muhammadiyah Program Khusus Boyolali. Hal ini sebagaimana telah diungkapkan oleh Zainal Arifin, bahwa studi komparasi merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.<sup>25</sup> Adapun pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan diskriptif kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata bukan dalam bentuk angka.<sup>26</sup> Penelitian ini lebih banyak menggunakan metode observasi, dokumentasi dan juga tanya jawab, oleh sebab itu sangat perlu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan harapan besar bisa mengungkap secara detail metode hafalan al-

---

<sup>24</sup>Jexy.moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 4.

<sup>25</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Rosdakarya, 2011), hlm. 69.

<sup>26</sup>Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 2000), hlm. 69

Qur'an di SDIT Ibnu Umar dan SD Muhammadiyah Program Khusus Boyolali.

## 2. Subyek Penelitian

Setiap penelitian pasti membutuhkan subyek, karena subyek Penelitian merupakan sumber data utama yang memberikan informasi yang diperlukan tentang masalah yang hendak diteliti. Subyek penelitian yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah informan yang mengetahui, memahami, dan mengalami permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Adapun subyek penelitian tersebut yaitu: Data-data yang dihimpun pada penelitian ini yaitu data-data yang bersifat kualitatif yaitu disebut dengan data yang hadir atau dapat dinyatakan berupa kata, kalimat, ungkapan narasi dan gambar.<sup>27</sup> Data-data yang berupa informasi akan digali dari berbagai sumber data antara lain:

- a. Kepala SDIT Ibnu Umar, Muh Fauzan Hidayat dan kepala sekolah SD Muhammadiyah Program Khusus Boyolali, Much. Fuat Setiawan.
- b. Para guru *hafalan* di SDIT Ibnu Umar dan SD Muhammadiyah program Khusus Boyolali.
- c. Beberapa murid di SDIT Ibnu Umar dan Murid SD Muhammadiyah program Khusus Boyolali.

Sumber data yang akan diambil dalam penelitian ini melalui:

- a. Tempat dan peristiwa

---

<sup>27</sup>Sutama, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surakarta: Fairuz Media, 2010), hlm. 197.

Tempat dan peristiwa dijadikan sebagai sumber data karena dalam penelitian harus sesuai dengan konteks di lapangan, dan setiap situasi yang melibatkan tempat, pelaku dan aktivitas. Tempat berlangsungnya hafalan al-Qur'an di SDIT Ibnu Umar dan SD Muhammadiyah Program Khusus Boyolali.

b. Dokumen dan arsip

Dokumen dan arsip merupakan teknik dalam pengumpulan data dengan mengumpulkan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang sangat berkaitan dengan kondisi peristiwa yang sedang dipelajari.<sup>28</sup> Dokumen dan arsip di sini bisa berupa penilaian, kehadiran, bukti setoran dan bukti-bukti lain yang berkaitan dengan hafalan al-Qur'an di SDIT Ibnu Umar dan SD Muhammadiyah Program Khusus Boyolali

3. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara (*interview*)

Pengumpulan data yang dipakai yaitu dengan menggunakan beberapa teknik dalam penelitian melalui wawancara, yaitu wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia

---

<sup>28</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabetha, 2009). hlm.320.

menyimpang. Pedoman interview berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah.<sup>29</sup> kontak langsung dengan cara tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*) untuk mendapatkan informasi yang tepat dan objektif.<sup>30</sup> Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode *hafalan* al-Qur'an, serta untuk mengetahui perbandingan pelaksanaan *hafalan* al-Qur'an di SDIT Ibnu Umar dan SD Muhammadiyah Program Khusus Boyolali. Wawancara yang dilakukan melibatkan beberapa beberapa guru hafalan yang berkaitan dengan memiliki peran dan bertanggungjawab di urusan *hafalan* al-Qur'an yang diantaranya penanggung jawab program hafalan SDIT Ibnu Umar, Yazid Adna dan SD Muhammadiyah Program Khusus, Nanik Sugiarti, Selain kepada penanggung jawab *hafalan* wawancara juga akan ditujukan kepada para *guru* hafalan dan beberapa murid untuk dijadikan validitas penelitian ini.

b. Observasi

Teknik observasi yaitu suatu pengamatan secara khusus dan pencatatan yang sistematis yang di jalankan untuk memperoleh informasi sevalid mungkin. S. Margono, menyebutkan observasi sebagai pengamatan dan juga pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang

---

<sup>29</sup> Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, [Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995], hlm. 23.

<sup>30</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 165.

timbul pada objek penelitian.<sup>31</sup> Observasi salah satu metode yang dipakai oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap tentang perbandingan SDIT Ibnu Umar dan SD Muhammadiyah Program Khusus Boyolali dalam mengantarkan peserta didiknya menjadi para penghafal al-Qur'an, adapun yang dijadikan sebagai objek observasi yaitu, penerapan metode pembelajaran *hafalan* al-Qur'an di SDIT Ibnu Umar dan SD Muhammadiyah Program Khusus Boyolali yang di dalamnya penulis akan langsung melakukan observasi metode para guru pada saat mengajar dan metode para murid saat belajar, serta kondisi atau hal-hal yang mempengaruhi proses pembelajaran seperti: keadaan gedung, masjid, keadaan kelas, lingkungan serta fasilitas-fasilitas lain yang memiliki hubungan dengan pembelajaran di lokasi penelitian.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat validitas data pada penelitian ini, yaitu suatu teknik pengumpulan data-data dengan mengumpulkan data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, elektronik maupun gambar<sup>32</sup>. Melalui teknik dokumentasi penulis bisa mendapatkan informasi perkembangan secara bertahap pada pembelajaran *hafalan* al-Qur'an, metode-metode yang telah diterapkan, perbandingan yang terdapat di SDIT Ibnu Umar dan SD Muhammadiyah Program Khusus Boyolali persamaan dan perbedaan dalam

---

<sup>31</sup>S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 158.

<sup>32</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung : PT Rosdakarya, 2012), hlm. 221*

menggunakan metode pembelajaran *hafalan* al-Qur'an yaitu dengan melihat dokumen yang telah dimiliki oleh dua sekolah tersebut.

### **G. Metode Analisis Data**

Analisis data adalah suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kepada suatu pola, kategori, dan juga satuan uraian dasar sehingga bisa ditemukan tema dan dapat dirumuskan sebuah hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>33</sup> Analisis data atau pengolahan data yaitu suatu pengumpulan data yang tidak secara random atau mekanik, tetapi dikuasai oleh sebuah hipotesis. Apa yang ditemukan pada suatu saat yaitu satu pedoman yang langsung terdapat apa yang akan dikumpulkan berikutnya.<sup>34</sup>

Penelitian yang sudah dilaksanakan kemudian dianalisa yaitu dilakukan dengan melalui jalan mengorganisasikan data. Semua data yang sudah dikumpulkan dengan melalui berbagai teknik diatur, diurutkan, dikelompokkan dan juga dikategorikan sehingga dapat ditemukan tema yang sudah sesuai dengan metode hafalan al-Qur'an di SDIT Ibnu Umar dan SD Muhammadiyah Program Khusus Boyolali.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif yaitu dengan menganalisa data yang sudah dikumpulkan dari lapangan dengan bahasa yang logis dan mudah dimengerti oleh pembaca dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>33</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*... hlm. 103

<sup>34</sup>S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*... hlm. 190.

### 1. Reduksi Data

Proses analisis data ini semestinya dimulai dengan menelaah semua data yang telah tersedia dari berbagai sumber. Setelah dikaji langkah selanjutnya adalah membuat rangkuman untuk setiap kontak atau pertemuan dengan responden.<sup>35</sup>Langkah reduksi data dilakukan buat menyeleksi, memusatkan dan juga menyederhanakan data-data dan catatan yang didapat dari hasil observasi dan penemuan di lapangan. Data yang telah diperoleh kemudian diadakan penyeleksian dan dipilih yang mempunyai keterkaitan dengan permasalahan dalam penelitian dan seterusnya disusun secara teratur dan sistematis.

### 2. Penyajian Data

Langkah reduksi sudah selesai, maka langkah yang berikutnya adalah menyajikan data secara jelas dan juga singkat. Penyajian hasil reduksi didasarkan pada aspek-aspek yang telah diteliti. Hasil dari penyajian ini selanjutnya dimanfaatkan sebagai bahan untuk menafsirkan data sampai kepada tahap pengambilan kesimpulan.

### 3. Verifikasi Data

Verifikasi data dan juga penarikan kesimpulan dilakukan setelah tuntasnya pengambilan data, ini berkaitan dengan benar atau tidaknya hasil penelitian. Hasil dari pengambilan data dari lapangan yang dihimpun dengan berbagai metode dan dari beberapa sumber dianalisis dan disimpulkan untuk mendapat kebenaran. Kesimpulan dibuat dengan

---

<sup>35</sup>Sukardi, *Penelitian Kualitatif-Naturalistik; Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Usaha Keluarga: 2006), hlm. 72.

bentuk pernyataan singkat yang mudah untuk dipahami dengan mengacu pada pokok-pokok yang diteliti, ini merupakan intisari dari penelitian yang telah dilakukan di lapangan.

## **H. Sistematika Penulisan Tesis**

Penyusunan tesis ini dirangkai dengan kerangka yang sudah sistematis sebagai upaya untuk mempermudah memahami isi dan kandungannya, adapun kerangka sistematika penulisannya sebagai berikut:

### **Bab I.       Pendahuluan**

Bab ini membahas antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, kerangka teori, metode analisis data dan sistematika penulisan tesis.

### **Bab II       Membahas diskripsi teori metode hafalan al-Qur'an.**

Bab ini menguraikan pembahasan teori yang menjadi landasan teoritik penelitian yaitu: Tinjauan tentang *hafalan* al-Qur'an meliputi, pengertian *hafalan* al-Qur'an, keutamaan menghafal Al-Qur'an, hokum menghafal al-Qur'an, dasar metode menghafal, tujuan metode menghafal, pengajar *hafalan* al-Qur'an, syarat-syarat penghafal al-Qur'an. Pentingnya pemilihan dan penggunaan metode meliputi: metode *hafalan* al-Qur'an, pelaksanaan metode menghafal al-Qur'an, menciptakan metode hafalan yang efektif, evaluasi.

Bab III Metode Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Ibnu Umar dan Sekolah Dasar Muhammadiyah program Khusus Boyolali.

Pada bab ini akan memuat informasi tentang gambaran umum SDIT Ibnu Umar dan SD Muhammadiyah Program Khusus Boyolali. membahas tentang latar belakang berdirinya, kegiatan-kegiatannya, sarprasnya, keadaan guru-gurunya keadaan murid-muridnya, penerapan metode metode hafalan al-Qur'an di kedua lembaga tersebut.

Bab IV Analisis Data

Bab ini merupakan inti dari tesis ini yang akan menguraikan dan menjelaskan analisis penerapan metode *hafalan* al-Qur'an dan tingkat efektifitasnya serta kelebihan dan kekurangan penerapan metode hafalan al-Qur'an SDIT Ibnu Umar dan SD Muhammadiyah Program Khusus Boyolali.

Bab V Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran